

PENGGUNAAN STRATEGI *ROLE PLAY* DAN STRATEGI *MODELING THE WAY* DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIN BAWAN BARABAI

Rusdiana Husaini dan Muzdhalifah⁹

Abstract

This research aims to determine the learning outcomes of Aqeedah Akhlak for students who learn by implementing role play learning strategies for experimental class and modeling the way strategy for the control class and to know the difference between the use of role play strategy and modeling the way strategy for learning outcomes of Aqeedah Akhlak for students IV grade at MIN Bawan Barabai. This research used experimental method. The subject of the research is the fourth grade students at MIN Bawan Barabai academic year 2016/2017. IVA grade is as experimental group (using role play strategy) and IVB grade is as control group (using modeling the way strategy). The material taught is morality story of Masyitah. The student's initial ability data is taken from the pretest and posttest values as the research data. The learning outcomes of Aqeedah Akhlak for IV grade students in MIN Bawan Barabai by using role play strategy (pretest 66 and average value of posttest 84,66). While learning result of Aqeedah Akhlak fourth grade student in MIN Bawan Barabai by using strategy of modeling the way (pretest average value 62 and posttest average value 80,66). Based on the test result with U test, it can be concluded that there is no significant difference between the use of role play strategy in experimental group and the use of modeling the way strategy in control group on learning outcomes of Aqeedah Akhlak for fourth grade students MIN Bawan Barabai.

Keywords: Role play Strategy, Modeling The Way Strategy, Learning Outcomes, Aqeedah Akhlak

Pendahuluan

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dan semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban manusia (Moh. Sholeh hamid, 2011: 11). Selain itu agama Islam mempunyai pandangan khusus terhadap orang yang menguasai ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S al-mujadilah ayat 11 yang menjelaskan bahwa orang yang memiliki

ilmu pengetahuan derajatnya lebih tinggi daripada orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Baik yang umum atau agama yang bersumber dari Alquran dan Hadits.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (*Human Resouries Development*) tuntunan pemerintahan terhadap generasi-

⁸Dosen UIN Antasari Banjarmasin dan Alumni Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. E-mail: rusdianahusaini@uin-antasari.ac.id, muzdhalifah@gmail.com

generasi Indonesia melalui pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan karena memang pendidikan adalah sarana untuk kemajuan bangsa itu sendiri. Masa depan suatu bangsa terletak ditengah pemuda atau generasi pemudanya sebab merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa. Pemuda memiliki potensi yang hakikatnya dan sangat penting diantaranya sebagai sumber daya manusia (Mawardi, 2000: 225). Oleh karena itu, generasi muda perlu diberi bekal berupa ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu cara untuk memperoleh bekal pengetahuan tersebut dapat melalui pendidikan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 No.20 tahun 2003, mengatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab
(Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional Tahun 2003 Departemen Agama RI, 2000: 8-9).

Tujuan pendidikan nasional diatas sejalan dengan tujuan yang dikehendaki dalam Islam, dengan kata lain sama-sama ingin menjadikan manusia yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan mulia, mempunyai tanggung jawab yang mantap serta yang lebih utama adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Pembelajaran Aqidah Akhlak sangat berperan penting dalam proses pendidikan, karena Aqidah Akhlak memiliki upaya untuk menanamkan dan mengembangkan Aqidah dan Akhlak pada siswa. Di antara kemampuan dasar yang diharapkan bisa dikuasai siswa dalam bidang pendidikan agama Islam adalah pada materi Aqidah Akhlak yang diharapkan siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh materi Aqidah Akhlak dikelas IV standar kompetensi yang diharapkan adalah siswa memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani cerita Masyitah, dan siswa diharapkan mampu menyimulasikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani cerita Masyitah.

Proses pembelajaran tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MIN Bawan barabai proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan oleh pendidik dikelas yaitu menggunakan pola pembelajaran EEK (*eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi*), namun dalam penerapannya di kelas belum secara maksimal. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan penugasan (*merisume*). Pembelajaran yang biasa diterapkan oleh pendidik dikelas dan pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik (*teachercentered*) disebut dengan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran konvensional merupakan model yang suasana kelasnya cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengar tanpa berperan dalam proses pembelajaran tersebut padahal sebuah proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara pendidik dan siswa bukan hanya pendidik yang aktif tapi juga siswanya. Melihat keadaan tersebut diperlukan strategi pembelajaran untuk mengatasi hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Bawan Barabai. Salah satu materi yang akan di ujicobakan adalah

akhlak terpuji cerita Siti Masyitah. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi *role play* dan satrategi *modeling the way*. Strategi pembelajaran *role play* prinsipnya adalah strategi yang menghadirkan peran peran yang ada dalam dunia nyata kedalam suatu pertunjukan peran, sehingga siswa mampu menguasai materi dengan cara bermain peran. Adapun strategi pembelajaran *modeling the way* adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi.

Berangkat dari pentingnya hasil belajar siswa yang harus ditingkatkan maka peneliti mengambil sebuah penelitian eksperimen untuk mengatasi masalah-masalah hasil belajar siswa kelas IV di MIN Bawan Kec. Pandawan salah satu cara penelitian ialah melakukan pemilihan dan penentuan strategi dan metode yang sesuai, yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor strategi, karena penggunaan strategi yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang dirumuskan. Sebagaimana pendapat dari Roestyah yaitu guru harus memiliki strategi agar siswa

dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan (Roestiyah, 2001: 2).

Berdasarkan paparan diatas bahwa strategi belajar mengajar sebaiknya menggunakan strategi yang tepat untuk mempermudah siswa memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan Strategi *role play* dan strategi *modeling the way* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa Kelas IV di MIN Bawan Barabai Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Tujuan Penulisan

Berdasarkan Rumusan Masalah yang sudah ada, maka tujuan penulisan ini adalah: (1) Untuk mengetahui hasil belajar guru yang menggunakan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas IV semester I MIN Bawan Barabai tahun pelajaran 2016/2017; (2) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guru yang menggunakan strategi *role play* untuk kelas eksperimen dan menggunakan strategi *modeling the*

way untuk kelas kontrol siswa kelas IV semester I MIN Bawan Barabai tahun pelajaran 2016/2017.

Hipotesis Penelitian

Ha: “ Terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV di MIN Bawan Barabai

Ho: “ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV Min Bawan Barabai.

Kajian Teoretis

Pengertian strategi Pembelajaran

Beberapa definisi tentang strategi pembelajaran,: (1) Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien; (2) Kozma (dalam Sanjaya: 27) secara umum menjelaskann bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan

fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu; (3) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka, bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi: sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik; (4) Dich dan Carey (1990 daam Sanjaya) menjelaskna bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/ atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik; (5) Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1998) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya

harus dapat dipraktikkan (Muhammad Ali, 2000: 12).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran menjadi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ketahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para pengajar dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara pengajar dengan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Semuanya berlangsung dalam upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjutnya agar tercapai tujuan pengajaran.

Fungsi dan makna Strategi Pembelajaran

Secara garis besarnya fungsi strategi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: (1) Meningkatkan kualitas belajar. Ini jelas sekali, karena jika murid atau siswa mudah memahami setiap ilmu yang disampaikan,

ia pun secara otomatis akan menjadi pintar; (2) Memudahkan siswa dalam menerima ilmu. Ini jelas sekali, karena merupakan salah satu tujuan penting dalam penerapann strategi pembelajaran; (3) Meningkatkan kualitas guru. Adanya penerapan strategi ini tentunya membuat guru lebih berpikir lagi soal strategi yang lebih bagus untuk belajar anak didiknya, dengan pencarian ini guru akan memiliki banyak referesi. Sehingga membuat sang guru menjadi lebih berbobot; (4) Memahami tentang tujuan pembelajaran. Ini pun secara otomatis akan didapatkan.

Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Memilih strategi untuk kepentingan pengajar sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria berikut: (1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai artinya strategi dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman; (2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Artinya bahan pelajaran yang menggunakan bantuan strategi agar mudah dipahami anak didik; (3) Pertimbangan dari sudut siswa artinya pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan anak didik, minat,

bakat, kondisi anak didik, dan gaya belajar anak didik; (4) Pertimbangan-pertimbangan lainnya artinya strategi yang ditetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan, dan strategi ini memiliki nilai efektivitas dan efesiensi (Wina Sanjaya, 2006:128).

Hakikat Penggunaan Strategi Bermain Peran (*Role play*) dan Strategi *Modeling the way*

Pengertian Strategi Bermain peran (*Role playing*)

Bermain peran (*Role playing*) adalah prinsipnya adalah strategi untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu ‘pertunjukan peran’ di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi (umpan balik) agar siswa memberikan penilaian. Misalnya: menilai keunggulan maupun kelemahan masing-masing peran tersebut, dan kemudian memberikan saran/alternative pendapat bagi pengembangan peran-peran tersebut. Metode ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam ‘pertunjukan’, dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran. Jadi, mutu pemain tidak dikritis, tetapi yang dikomentari adalah isi (substansi) dari sikap dan perilaku dalam

suatu peran yang dimainkan (Hiisyam Zain, 2000:79).

Cara Menggunakan Strategi *Role play*

Langkah-langkah penggunaan *role play* : (1) Guru menyusun/ menyiapkan skenario yang akan ditampilkan; (2) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum kegiatan pembelajaran di kelas; (3) Dalam pelaksanaan klasikal (kelas besar), guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya minimal 5 orang; (4) Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (5) Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan; (6) Masing-masing siswa duduk dikelompoknya, masing-masing siswa memperhatikan, mengamati skenario yang sedang diperagakan; (7) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas; (8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya; (9) Dalam pertemuan klasikal, menjelang akhir pelajaran guru melakukan klarifikasi dan memberikan kesimpulan secara umum (Syaiful Bahri Djamarah, 1997:404).

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *role play* memiliki kelebihan

dan kelemahan yang harus diketahui oleh guru. Menurut Roestiyah (2008: 93), kelebihan metode *role play* adalah: (1) Siswa lebih tertarik perhatiannya pada saat pembelajaran; (2) Melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran; (3) Memunculkan rasa tanggung jawab terhadap peran yang dilakoni; (4) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan kreatif; (5) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Adapun kelemahan strategi *role play* yaitu : (1) Bila guru tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan strategi ini akan mengacaukan kegiatan berlangsungnya *role play*; (2) Memakan waktu yang cukup lama; (3) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran mereka menjadi kurang aktif; (4) Memerlukan tempat yang cukup luas; (5) Kelas lain sering terganggu suara pemain dan penonton (Restiyah, 2008: 93). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus lebih menguasai langkah pembelajaran. Karena apabila pelaksanaan bermain peran mengalami kegagalan bukan saja dapat kesan kurang baik, tetapi sekaligus tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pengertian Strategi *Modeling the way*

Strategi *modeling the way* adalah strategi yang member kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.

Cara Menggunakan Strategi *Modeling the way*

Langkah-langkah penggunaan *role play* : (1) Setelah mempelajari suatu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas; (2) Bagi kelas dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang); (3) Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario; (4) Secara bergiliran setiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik pada setiap demonstrasi yang dilakukan (Hisyam Zaini dkk, 2004: 78)

Perbedaan antara strategi *role play* dan strategi *modeling the way*

Adapun perbedaan yang terdapat pada langkah langkah kedua strategi tersebut adalah: (1) Strategi *Modeling the way* : setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas siswa diberi waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario, dan diberi waktu pula 5-7 menit untuk berlatih, kemudian secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing sedangkan; (2) Strategi *role play* : guru menyusun skenario yang akan ditampilkan, menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum kegiatan belajar mengajar, guru membantu kelompok siswa yang anggotanya 5 orang, memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai kemudian memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan, dan masing-masing siswa dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan lalu masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sadjana, " Hasil belajar adalah tujuan pengajaran yang

diharapkan dari siswa setelah melakukan kegiatan tertentu (Nana Sudjana 2003:45). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukannya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil belajar akan diperoleh setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Macam-Macam hasil Belajar

Menurut M.Sobri Sutikno, yang menyebutkan ada lima macam hasil belajar antara lain : (1) Keterampilan intelektual atau keterampilan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip, dan pemecahan masalah yang semuanya didapatkan lewat materi yang disampaikan guru di sekolah; (2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan dan memecahkan masalah-masalah baru dengan cara mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, mengingat, dan berpikir; (3) Informal verbal, yakni kemampuan untuk menggambarkan sesuatu dengan kata-kata dengan cara mengatur informasi-informasi yang relevan; (4) Keterampilan

motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasi gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot; (5) Sikap, yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan, serta faktor intelektual (M.Sobri Sutikno, 2009:7).

Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan juga dari luar dirinya.

a. Faktor dari diri siswa

Faktor ini disebut faktor intern yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani anak didik. Menurut Slameto dalam bukunya Chalijah Hasan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya faktor intern yang terbagi tiga, yaitu: (1) Faktor jasmaniah termasuk kesehatan, cacat tubuh dan lain sebagainya; (2) Faktor psikologi termasuk didalamnya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan lain sebagainya; (3) Faktor kelelahan, baik pada aspek jasmaniah maupun rohaniah (Chalijah Hasan, 2000: 97-98). Faktor yang datang dari siswa terutama

kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Calrk bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 20% dipengaruhi lingkungan.

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, karena hakikatnya perbuatan belajar itu sendiri adalah perbuatan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya siswahasus merasakan adanya sesuatu untuk belajar dan berprestasi dengan berusaha mengarahkan segala upaya untuk mencapainya.

b. Faktor yang datang dari dalam diri anak didik

Faktor ini disebut dengan faktor intern yakni kondisi lingkungan sekitar anak didik. Menurut Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di antaranya faktor ini terbagi beberapa hal yaitu:

Faktor keluarga termasuk didalamnya cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah didalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum relasi guru

dengan anak didik, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah (Chalijah Hasan, 2000: 97-98).

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah “ tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajarnya dalam mencapai tujuan pengajaran (M.Dalyono, 2001:59).

Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan keterampilan, sikap daan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa mendatang.

Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Memberikan suatu pengertian kepada suatu obbjek yang bersifat ilmiah yang diawali dengan defenisi yang bermaksud untuk memahami suatu pengertian berdasarkan pendidikan dan persepsi yang jelas (A. M. saefuddin, et.

Al, 1993: 47). Begitu juga dengan pembahasan ini akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian pelaksanaan pembelajaran. Pengertian pelaksanaan menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pelaksanaan berarti proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995: 533).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah perihal perbuatan atau usaha yang dilakukan secara sistematis dan sudah direncanakan terlebih dahulu. Istilah pembelajaran dalam kepustakaan asing adalah *instruction*. Istilah *instruction* merujuk atau mengacu pada proses pengajaran berpusat pada tujuan/*goal directed teaching process* yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (*pre-planned* (Udin S. Winataputra, dan Tita Rosita, 1997: 2)) Adapun Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah, baik negeri maupun swasta.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah perihal perbuatan yang dilakukan secara sistematis dan direncanakan dalam upaya mengorganisasi untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik, terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak MI

Menurut Soedjodo Dardjo Widjojo dalam bukunya *Perkembangan Linguistik di Indonesia*, bahwa “ tujuan utama pengajaran ialah mensukseskan hasil pengajaran yakni agar murid menguasai materi pelajaran dengan baik”. (Soedjono Dardjojo, 1985:4).

Secara khusus tujuan pengajaran Aqidah Akhlak di sekolah adalah untuk memberikan penatahuan tentang materi Aqidah Akhlak, yang dengan pengetahuan itu siswa akan mempunyai aqidah yang kuat dan berakhlak yang mulia. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak Mi adalah suatu usaha atau upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri.

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Dengan naluri ketuhanan,

manusia berusaha untuk mencari Tuhannya, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti Tuhan. Dengan Aqidah Akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar; (2) Membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam Aqidah Akhlak; (3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field restach*) yang bersifat deskriptif yang memutuskan penelitiannya pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini berusaha memuat deskriptif fenomena yang diselidiki dengan cara melakukan dan

mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Saifuddin Azwar, 2005:5).

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 2 kelas, 1 kelas sebagai eksperimen (*experiment*) dan 1 kelas sebagai pembanding (*control*). Penelitian ini terdapat 3 tahap kegiatan yang dilakukan antara lain *pretest*, pembelajaran, dan yang terakhir adalah *posttest2* kelas pada penelitian ini akan diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang mereka miliki dan juga untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa setelah itu dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan tertentu, dan kelompok kontrol juga diberikan perlakuan tertentu. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *role play*,

dan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan strategi *medelling the way*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau dua beberapa hal yang berbentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus (M. Hariwijaya dan Triton PB, 2011: 66). Jadi, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subyek penelitian yang mengenaunya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 1 MIN Bawan Barabai tahun pelajaran 2016/2017. Adapun sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi, 2005: 54). Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010: 24). pada penelitian ini sampelnya adalah semua anggota populasi yaitu siswa kelas IV semester 1 MIN Bawan Barabai tahun pelajaran 2016/2017. Sampel pada penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok kelas, kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah hasil belajar Aqidah Akhlak sisiwa yang menggunakan strategi *role play* pada kelas eksperimen dan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa yang menggunakan strategi *strategi modeling the way* pada kelas kontrol dikelas IV semester 1 MIN Bawan Barabai tahun pelajaran 2016/2017.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di MIN Bawan Barabai untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pemilihan Madrasah ini sebagai tempat penelitian karena di Madrasah ini belum pernah diterapkan penggunaan strategi pembelajaran *Role play* ataupun strategi *Modeling the way* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu dari pihak Madrasah baik itu kepala madrasah maupun segenap dewan guru memperbolehkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan metode eksperimen di Madrasah ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2016/2017 penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dan kesedian dari guru Aqidah Akhlak yang bersangkutan.

Data dan Sumber Data

Data yang di gali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu: data pokok dan data penunjang. Adapun data pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu data yang berkenaan dengan penggunaan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* sebagai alternatif strategi pembelajaran Aqidah Akhlak siswa yang meliputi: (a) Data hasil belajar Aqidah Akhlak menggunakan strategi *role play* siswa kelas IV semester I di MiN Bawan Barabai tahun pelajaran 2016/2017; (b) Data hasil belajar Aqidah Akhlak menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* siswa kelas IV semester I di MIN Bawan Barabai tahun pelajaran 2016/2017 .

Adapun data penunjang disini adalah data tentang umum lokasi penelitian yang meliputi: (1) Riwayat singkat berdirinya MIN Bawan Barabai; (2) Keadaan guru dan siswa di MIN Bawan Barabai; (3) Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MIN Bawan Barabai.

Dalam Penelitian ini yang menjadi sumber data adalah: (1) Responden yaitu guru dan siswa di MIN Bawan Barabai; (2) Informan yaitu orang-orang yang membantu dalam memberikan informasi tentang data yang digali meliputi kepala sekolah, staf tata usaha dan karyawan

lainnya; (3) Dokumen yaitu berupa catatan-catatan yang terdapat disekolah yang berhubungan dengan data-data yang digali terutama data penunjang

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data seperti yang dimaksud pengumpulan data ini digunakan beberapa teknik: (1) Tes; digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari hasil belajar siswa berkenaan dengan penguasaan pokok bahasan tertentu dalam pembelajarn; (2) Observasi; digunakan untuk meneliti secara langsung mengenai bagaimana penggunaan startegi *role play* dan *strategi modeling the way* dalam pembelaaran Aqidah Akhlak di MIN Bawan Barabai saat pembelajaran berlangsung; (3) Wawancara(*interview*); wawancara terpimpin, dimana pewawancara telah menyusun pertanyaan terlebih dahulu, yang bertujuan untuk mengiringi penjawab pada informasi-informasi yang diperlukan saja; (4) Dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulin rapat dan sebagainya.

Langkah-Langkah (Skenario) Eksperimen dan Pengembangan Instrumen Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan yang terdiri dari 1 kali *Pretest*, 3 kali pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan strategi *role play*, dan 5 kali pertemuan di kelas kontrol yang terdiri dari 1 kali *posttest*, 3 kali pembelajaran di kelas kontrol menggunakan strategi *modeling the way* dan 1 kali *posttest*. Penyusunan instrument tes memperhatikan beberapa hal berikut ini, yaitu: (1) Soal mengajukan pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (2) Penilaian dilihat dari aspek kognitif dan afektif; (3) Butir-butir soal berbentuk pilihan ganda; (4) Soal yang dibuat terlebih dahulu di validasi oleh beberapa ahli di bidang Aqidah Akhlak; (5) Alat ukur yang dipakai memenuhi validitas dan realibilitas.

Pengujian Instrumen Tes, Kriteria Pemilihan Skor dan Instrumen

Sebelum instrument diberikan terlebih dahulu dilakukan uji coba soal untuk mengetahui validitas dan realibilitas soal yang diujikan. Perangkat tes untuk soal *pretest* dan *posstet* yang digunakan terdiri atas 10 soal yang valid yang telah diuji cobakan di MIN Sungai Jaranih.

Perangkat untuk soal *Pretest* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam mengingat materi cerita masyitah sebelumnya serta mengukur kemampuan awal siswa. Sedangkan perangkat tes untuk soal *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Setiap butir soal yang dijawab benar skor 10 dan setiap soal yang dijawab salah diberi skor 0 jadi, skor maksimal yang akan diperoleh responden adalah 100.

Hasil Uji Coba Tes dan Teknik Analisis Data

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen tes. Dan berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas soal, maka dapat disimpulkan dari 20 soal yang memenuhi kriteria pada uji validitas dan realibilitas adalah soal nomor 1, 2, 6, 7, 12, 13, 14, 16, 17, dan 19. Jadi, soal yang memenuhi kriteria dijadikan instrumen penelitian yang berjumlah 10 soal. Penulis dalam hal ini menjelaskan rumus perhitungan penulis menggunakan aplikasi SPSS. Data hasil belajar Aqidah Akhlak berupa nilai tes akhir yang dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistik dari statistika analitik. Statistik analistik yang digunakan adalah uji beda yaitu uji t atau uji Mann-Whitney (Uji U). sebelum

menggunakan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik yang meliputi rata-rata dan standar deviasi. Uji t digunakan apabila data berdistribusi normal dan homogen, sedangkan uji Mann-Whitney (Uji U) digunakan jika data dan tidak berdistribusi normal.

Penyajian data dan Analisis

Penyajian data

Data dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar juga menggunakan data wawancara. Guru pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV dipilih sebagai objek dalam wawancara. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan sampel guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diwawancarai dengan pertanyaan mengenai nama beliau adalah SITI AISYAH, S.Pd.I latar belakang pendidikan beliau mengatakan alumni STAI Barabai, dari jurusan S1 PAI. Selanjutnya mengenai pertanyaan kapan beliau mengajar Aqidah Akhlak di MIN Bawan Barabai, beliau mengatakan bahwa sejak 2006 tepatnya april beliau langsung mengajar di MIN Bawan Barabai beliau memegang mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah K13. KKM yang

harus di capai siswa adalah 70. Kemudian pertanyaan mengenai bagaimana strategi, metode dan media yang digunakan saat pembelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa strategi yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kesulitan yang beliau hadapi saat ini tidak terlalu serius hanya saja anak cenderung pasif.

Pertanyaan berikutnya bagaimana Prestasi belajar Aqidah Akhlak anak kelas IV di MIN Bawan Barabai apakah ada kelas unggulan, beliau mengatakan berdasarkan hasil raport siswa kelas IVA dan IVB tidak ada yang namanya kelas unggulan semua sama ada yang lebih pintar ada yang kurang tanggap dan sebagainya di kelas masing-masing mempunyai karakter yang sama bervariasi dan pertanyaan terakhir, apakah waktu yang tersedia cukup untuk proses pembelajaran Aqidah Akhlak, beliau menjawab bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah dilaksanakan sudah cukup.

Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 28 November 2016 sampai tanggal

2 Desember 2016. Kemudian tes akhir untuk kelas eksperimen dilaksanakan tanggal 2 Desember 2016 dan kelas kontrol juga dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2016. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah akhlak terpuji cerita Siti Masyitah untuk kelas IV.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal). Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen menggunakan strategi *role play* dan kelompok kontrol menggunakan strategi *modeling the way*, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen menggunakan strategi *role play* dan kelompok kontrol menggunakan strategi *modeling the way* tersebut.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol Menggunakan strategi *Modeling the way*

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi, media seperti topi fir'aun dan putri fir'aun kertas nama bertuliskan nama karakter yang ada di cerita Masyitah, nomor pengenal sesuai absen, sisir dipakai oleh karakter Masyitah sebagai media pendukung peneliti yang bertindak sebagai guru untuk menyampaikan materi sebelum dilaksanakannya strategi yang diujicobakan.

Pembelajaran di kelas Kontrol berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan. Yaitu 1 kali untuk tes kemampuan awal siswa (*pretest*), 3 kali untuk praktek mengajar dengan strategi *modeling the way*, dan 1 kali untuk tes akhir (*posttest*). Adapun jadwal pelaksanaannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1.	Selasa/28 November 2016	2-3	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.			Cerita Mayitah bermain peran kelompok 1

3.	Kamis/ 30 November 2016	4-5	Cerita Masyitah kelompok 2 dan 3
4.	Jum'at/ 1 Desember 2016	5	Cerita Masyitah kelompok 4
5.	Sabtu / 2 Desember 2016	7	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Menggunakan Strategi *Role play*

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen, rangkaian persiapan yang harus dibuat lebih banyak dibanding pada kelas kontrol, tidak hanya mempersiapkan materi, media seperti topi fir'aun dan putri fir'aun kertas nama bertuliskan nama karakter yang ada di cerita Masyitah, nomor pengenalan sesuai absen, sisir dipakai oleh karakter Masyitah sebagai media pendukung sehingga untuk memperdalam karakter, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan soal-soal *pretest posttest*, proses pelaksanaan strategi pembelajaran *role play* yang dilaksanakan, serta media yang membantu mendukung guru untuk menyampaikan materi sebelum dilaksanakannya strategi yang diuji coba.

Sama seperti pembelajaran dikelompok kontrol, pada pembelajaran di kelas kontrol berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan. Yaitu 1 kali untuk tes kemampuan awal siswa (*pretest*), 3 kali

untuk praktek mengajar dengan strategi *role play*, dan 1 kali untuk tes akhir (*posttest*). Adapun jadwal pelaksanaannya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Pertemuan ke-	Hari/ Tanggal	Jam ke-	Materi
1.	Selasa/28 November 2016	4-5	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.			Cerita Masyitah bermain peran kelompok 1
3.	Kamis/ 30 November 2016	6-7	Cerita Masyitah kelompok 2 dan 3
4.	Jum'at/ 1 Desember 2016	6	Cerita Masyitah kelompok 4
5.	Sabtu / 2 Desember 2016	6	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol Menggunakan Strategi *Modeling the way*

Pembelajaran di kelas kontrol mendapat perlakuan dengan cara menggunakan strategi yang seimbang dengan yang dilakukan dikelas eksperimen yang mana di kelas kontrol menggunakan strategi *modeling the way*, adapun tahapan pembelajaran di kelas kontrol dapat di jelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Pemberian *Pretest*

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sebelum pembelajaran di laksanakan pada jam ke 2 dan pergantian pada jam ke 3 dilaksanakan pembelajaran

dengan menggunakan strategi *modeling the way* pada kelas kontrol, soal-soal *pretest* yang diberikan berisi mengenai materi Cerita Masyitah dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan awal siswa yang di ambil dari nilai *pretest* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

2) Penyajian Materi dan Pembentukan Kelompok

Penyajian materi di kelas kontrol ini dilaksanakan dengan startegi *modeling the way*, guru membagi siswa kedalam 5 kelompok, kelompok ini terdiri dari 7-8 orang, kemudian siswa membaca naskah yang telah dibagikan diberi waktu 10 menit untuk berlatih, dan setiap kelompok maju kedepan kelas untuk bermain peran dengan materi Cerita Masyitah, media yang dipakai seperti topi fir'aun dan putri fir'aun sisir masyitah, papan nama, dan nomor pengenal sesuai absen,

3) Penjelasan Tata Cara Strategi *Modeling the way*

Guru menjelaskan kepada tentang tata cara pelaksanaan strategi *modeling the way*, siswa diminta untuk membaca naskah yang telah dibagikan, setiap kelompok diarahkan untuk saling bekerja sama untuk

bermain peran sesuai dengan karakter yang telah ditentukan.

4) Prestasi Hasil Belajar Menggunakan Strategi *Modeling the way*

Pada tahapan ini, setelah naskah materi selesai dipentaskan, guru membagi kertas kepada setiap siswa kemudian siswa menyimpulkan apa yang dapat diambil dari cerita Masyitah tersebut.

5) Penjelasan Materi

Pada saat kelompok maju untuk bermain peran, siswa mengamati siswa lain dalam bermain peran guru meminta siswa untuk mengambil inti sari dari cerita tersebut.

6) Pemberian Evaluasi

Pemberian evaluasi, guru bersama siswa merefleksikan manfaat, dan mengenai apa yang dapat diambil dari cerita Masyitah, siswa dan guru melakukan tanya jawab bagaimana karakter tokoh Fir'aun dalam cerita, dan bagaimana karakter siti Masyitah dan cerita.

7) Pemberian *Posttest*

Tahapan akhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya terhadap materi yang telah dipelajari pada tiga kali pertemuan sebelumnya.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan strategi *role play* menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1) Pemberian *Pretest*

Pelaksanaan pemberian soal *pretest* ini dilakukan sebelum pembelajaran di laksanakan pada jam ke 4 dan pergantian pada jam ke 5 dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *role play* pada kelas eksperimen, soal-soal *pretest* yang diberikan berisi mengenai materi Cerita Masyitah dengan soal-soal yang sederhana dari kemampuan awal yang di ambil dari nilai *pretest* ini nantinya akan jadi bahan rujukan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini.

2) Penyajian Materi dan Pembentukan Kelompok

Penyajian materi di kelas eksperimen ini dilaksanakan dengan strategi *role play*, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok, kelompok ini terdiri dari 7-8 orang, dan setiap kelompok maju kedepan kelas untuk bermain peran dengan materi Cerita Masyitah, media yang dipakai seperti topi fir'aun dan putri

fir'aun sisir masyitah, papan nama, dan nomor pengenalan sesuai absen.

3) Penjelasan Tata Cara Strategi *Role play*

Guru menjelaskan kepada siswa tentang tata cara pelaksanaan strategi *role play*, setiap kelompok yang sudah dibagi diarahkan untuk saling bekerja sama untuk bermain peran sesuai dengan karakter yang telah ditentukan.

4) Prestasi Hasil Bermain Peran

Pada tahapan ini, setelah naskah materi selesai dipentaskan, guru membagi kertas kepada setiap siswa kemudiam siswa menyimpulkan apa yang dapat diambil dari cerita Masyitah tersebut.

5) Penjelasan Materi

Ketika kelompok maju untuk bermain peran, siswa mengamati siswa lain yang bertugas tampil, setelah selesai dipentaskan guru meminta siswa untuk mengambil inti sari dari cerita tersebut.

6) Pemberian Evaluasi

Pemberian evaluasi, guru bersama siswa merefleksikan manfaat, dan mengenai apa yang dapat diambil dari cerita Masyitah, siswa dan guru melakukan tanya jawab bagaimana karakter tokoh Fir'aun dalam cerita, dan bagaimana karakter Siti Masyitah dalam cerita.

7) Pemberian Posttest

Setelah melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan strategi pembelajaran *role play* pada kelas eksperimen ini, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *posttest* pada akhir pertemuan. Setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain Pada saat mengerjakan soal *posttest*.

Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok eksperimen diperoleh dari nilai *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2016 yang dapat dilihat pada lampiran 25.

a. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan data dari jumlah 30 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 4 orang, sedangkan nilai kurang ada 2 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 61-80 (baik) dengan frekuensi 18 orang.

b. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan data dari jumlah 30 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, siswa yang mendapat nilai sangat baik ada 5 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 61-80 (baik) dengan frekuensi 20 orang.

Analisis Kemampuan Awal Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Siswa

Hasil data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 4. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Hasil data diketahui kelompok kontrol harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Akan tetapi

kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada Lampiran 29 dan 30.

2) Uji U

Data yang ditunjukkan pada uji normalitas diatas berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 21, diperoleh $Z_{hitung} = -1,570$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *role play* dengan kelompok kontrol menggunakan strategi *modeling the way* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Kelas IV di MIN Bawan Barabai.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa baik di kelompok kontrol maupun di kelompok

eksperimen diperoleh dari nilai *posttest* yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2016.

a. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Berdasarkan data di atas dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 8 orang atau 26,66% yang termasuk kualifikasi baik, dan ada 22 orang atau 73,66% siswa yang berada pada kualifikasi sangat baik. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok kontrol adalah 80,66 berada pada kualifikasi sangat baik.

b. Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Hasil *posttest* kelompok eksperimen

di atas dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran yang termasuk kualifikasi baik ada 6 orang atau 20%, sisanya siswa yang berada pada kualifikasi sangat baik ada 24 orang atau 80%. Jumlah ini tidak berbeda jauh dengan kelompok kontrol yang mana pada kelompok kontrol siswa yang berada pada kualifikasi baik ada 8 orang. Adapun rata-rata nilai siswa di kelompok eksperimen adalah 84,66 dan berada pada kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Belajar Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 4. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok kontrol L_{hitung} sebesar 0,2230 dan L_{tabel} sebesar 0,161, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya hasil belajar Aqidah Akhlak pada kelompok kontrol tidak normal, adapun untuk kelompok eksperimen L_{hitung} sebesar 0,1428 dan L_{tabel} sebesar 0,161, L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi

normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 35 dan 36.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $Z_{hitung} = -1,570$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Kelas IV di MIN Bawan Barabai.

Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,66 yang berada pada kualifikasi kuat. Lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 80,66 yang berada pada kualifikasi kuat. Selisih nilai rata-rata hasil belajar sebesar 4

menunjukkan adanya perbedaan antara hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *role play* dengan kelompok kontrol yang menggunakan strategi *modeling the way*.

Berdasarkan lembar pertanyaan sikap (*Afektif*) siswa, dikelas eksperimen diperoleh nilai 87,67 dengan kategori sangat kuat dan dikelas kontrol diperoleh nilai 83,67 dengan kategori sangat kuat dengan selisih nilai rata-rata hasil belajar sikap siswa sebesar 4 menunjukkan adanya perbedaan antara sikap (*Afektif*) hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *role play* dengan sikap (*Afektif*) hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *modeling the way*.

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -1,570$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ jika $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$ dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan jika $z > z_{\alpha/2}$ atau $z < -z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi *role play* pada kelompok eksperimen dan penggunaan strategi *modeling the way* pada kelompok

kontrol terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV MIN Bawan Barabai.

Pembahasan

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ketahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memperlancar pembelajaran sehingga anak mudah memahami pembelajaran yang disampaikan, termasuk juga strategi *role play* pada kelas eksperimen dan strategi *modeling the way* pada kelas kontrol. Pemanfaatan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* yang dihadirkan kedalam kelas dan siswa ikut serta dalam strategi tersebut, sehingga mengajak siswa memahami pembelajaran Aqidah akhlak dengan materi cerita Masyitah.

Strategi pembelajaran bagi pengajar berfungsi untuk meningkatkan kualitas pelajaran. Adapun penggunaan strategi *role play* pada kelas eksperimen mampu mengajak siswa untuk ikut serta dalam permainan dalam materi cerita masyitah. Strategi *role play* digunakan dengan cara

setiap siswa bermain peran sesuai dengan naskah yang mereka dapatkan, kemudian siswa diminta untuk mengekspresikan karakter yang ada dalam naskah cerita tersebut. Hal demikian memberikan pengalaman nyata bagi siswa, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran dan yang didapatkan tidak hilang begitu saja. Lalu pada kelas kontrol menggunakan strategi *modeling the way* merupakan strategi yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan scenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan.

Strategi pembelajaran bagi siswa berfungsi untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar, dan memudahkan siswa dalam menerima ilmu, serta menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan. Penggunaan Strategi *role play* dan strategi *modeling the way* mampu menarik minat dalam belajar. Dengan penggunaan strategi tersebut, siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu, penggunaannya mampu membuat siswa menjadi bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan sehingga pesan yang disampaikan oleh guru dengan mudah mampu tersampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, strategi ini mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar bagi siswa. Selain tujuan pembelajaran tersampaikan, siswa juga diajak untuk belajar tanpa tekanan, sehingga terciptalah suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, strategi *role play* pada kelas eksperimen dan strategi *modeling the way* pada kelas kontrol sangat berguna untuk kegiatan belajar mengajar. Diantaranya memperjelas penyajian pesan, lebih efisien dan efektif, mengatasi sikap pasif siswa, serta mempermudah guru dalam mengelola siswa (Arief S. Sadirman, dkk, 2000: 17-18).

Strategi *role play* dan strategi *modeling the way* ini memiliki berbagai kelebihan, diantaranya Siswa lebih tertarik perhatiannya pada saat pembelajaran, melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, memunculkan rasa tanggung jawab terhadap peran yang dilakoni, siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif, bahasa lisan siswa dapat dibina

menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain. Dengan kelebihan tersebut penggunaan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* ini dapat dijadikan alternatif pilihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain memiliki berbagai kelebihan, strategi *role play* dan strategi *modeling the way* juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya Bila guru tidak memahami langkah-langkah pelaksanaan strategi ini akan mengacaukan kegiatan berlangsungnya *role play*, memakan waktu yang cukup lama, sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran mereka menjadi kurang aktif, memerlukan tempat yang cukup luas, dan kelas lain sering terganggu suara bermain dan penonton (Restiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, 2008: 93). Akan tetapi, hal tersebut dapat teratasi dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah penggunaannya, sehingga hal tersebut dapat teratasi.

Pelaksanaan menggunakan strategi merupakan suatu inovasi dan kreasi guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan strategi dapat memberikan

dampak positif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MI.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa penggunaan strategi *role play* pada kelas eksperimen dan penggunaan strategi *modeling the way* pada kelas kontrol sebagai alternatif dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta agar siswa tidak hanya sebagai pendengar tetapi juga berperan aktif sebagai pelaku pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ini dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Jadi, penggunaan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* dapat dijadikan alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari perhitungan uji U bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi *role play* dan kelas kontrol yang menggunakan strategi *modeling the way* karena sebagaimana yang telah diketahui di sini penulis meneliti pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV materi cerita masyitah disini penulis mengambil penelitian berbentuk eksperimen ada dua kelas yang penulis teliti kelas A dan B kelas A penulis jadikan kelas eksperimen dan kelas B penulis jadikan kelas Kontrol,

kelas eksperimen menggunakan strategi *Role Play* dan kelas kontrol menggunakan strategi *modeling the way*.

Setiap strategi itu memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, akan tetapi kedua strategi yang digunakan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen itu tidak jauh berbeda, hanya saja cara pembagian naskah pada saat pembelajaran itu berbeda kalau kelas eksperimen naskah di bagi sebelum pembelajaran di mulai kalau kelas kontrol naskah di bagi pada saat pembelajaran berlangsung.

Strategi *role play* menjadikan anak aktif kreatif bergerak dan antusias dalam pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran mereka bermain peran mereka di minta berekting baik itu dari segi mimik wajah gerak ataupun intonasi saat berbicara menggambarkan tokoh yang ada dalam naskah sehingga membuat anak antusias aktif kreatif dan bergerak.

Apabila strategi *modeling the way* anak juga di ajak untuk berfikir cepat, kreatif, inovatif dan bergerak. Yang mana dalam proses pembelajaran anak dituntut mampu berekting, mempelajari naskah dengan cepat, berekting dengan mimik wajah, gerakan dan intonasi berbicara

disesuaikan dengan karakter yang ada di naskah.

Sehingga setelah penulis teliti, baik strategi *role play* dan strategi *modeling the way* memiliki hasil belajar yang meningkat akan tetapi kedua strategi tersebut sama-sama kuat sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua strategi tersebut.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV di MIN Bawan Barabai dengan menggunakan strategi *role play* pada kelas eksperimen berdasarkan hasil analisis meningkat 18,66 dari nilai rata-rata *pretest* 66 dan nilai rata-rata *posttest* 84,66; (2) Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas IV di MIN Bawan Barabai dengan menggunakan strategi *modeling the way* pada kelas kontrol berdasarkan hasil analisis meningkat 18,66 dari nilai rata-rata *pretest* 62 dan nilai rata-rata *posttest* 80,66; (3) Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -1,570$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,960$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Karena Z_{hitung} lebih kecil dari $-z_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *role play* dan strategi *modeling the way* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa Kelas IV di MIN Bawan Barabai.

Daftar Rujukan

Agus, Mikha, Widiyanto, *Statistik Terapan*, Jakarta: PT Gramedia, 2003.

Ahmadi, Khoiru et al, *Strategi pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta, PT: Prestasi Pustakaraya, 2011.

Akib, Zainal, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: C Yama Widya, 2007.

Ali, Muhammad *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.

Ash-Shiddieqy, tengku m HASbi, *Tafsir Al quranul Majid An-Nuur 1* Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2000.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

———, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.

Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

———, dan Azwan Zain *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta, Usaha Nasional, 1994.

Bugin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Chalijah has anal, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Okhlah, 1994

Dalyono M, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Dardjojo, Soedjono, *Perkembangan Lingistik di Indonesia*, Jakarta: Arem, 1985.

Darajat, Zakiyah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indobesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Hariwijaya, M dan Triton PB, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Oryza, 2011

- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2000
- Maskawiah, Ibnu. *Madzhab Akhlaqiyya*. Bairut: Dar Al-Qutub Al-Ilmiyah. 1993.
- M, A. saefuddin, et. Al, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*, Bandung: Mizan, 1993.
- Mawardi, *IAD, ISD, IBD*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Nasharuddin, *Akhlaq ciri manusia paripurna*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem pendidikan nasional dan Penjelasannya*. Yogyakarta, Media Wacana Press, 2003.
- Usman dan Setiawati, *Upaya Optimaslisasi kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. REMaja Resda Karya Ofset, 2001.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-aryawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Roestiyah, *Strategi Belajar dan Mnengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro teaching*, Jakarrta: kuantum Taeching, 2005
- Sadijono, Anas, *Penganntar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raha Grafindo Persada, 2005
- Sholeh Moh Hamid, *Metode Edu Tainment*, Yogyakarta: Diva Pres, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Subroto, Suryo, *Proses belajar mengajar di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997 Surabaya, Pustaka Progressif, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kualititaif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta , 2010
- , *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dn D*, Bandung: Alvabeta, CV., 2014
- Sudjana, Nana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005.

- , *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- , *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*, Jakarta: PT Raja Persada, 2003
- Sobry, M., Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospek, 2009.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- S, Udin, Winataputra, dan Tita Rosita, *Belajar dan pembelajaran I.* (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud. 1997
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syah, Muhibbin., *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syatori, M. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Lisan. 1987.
- Zaini, Hisyam dkk, *Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD. 2004